

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, menangani masalah kesehatan. Tidak adanya berat badan merupakan salah satu isu bergizi yang dihadapi oleh individu-individu Indonesia. Asupan zat gizi yang tidak mencukupi dapat menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai kekurangan berat badan. Untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Masalah gizi lebih cenderung mempengaruhi anak-anak di bawah lima tahun. Anak-anak adalah usia yang seharusnya menjadi SDM yang berkualitas saat mereka besar nanti. Namun, anak-anak kehilangan harapan tanpa disadari. (Ilmi *et al.*, 2021)

Dampak malnutrisi pada anak usia dini berkaitan dengan kemunduran otak, perkembangan fisik dan mental serta berdampak pada kemunduran fungsi kognitif, melemahnya daya tahan tubuh sehingga menyebabkan rusaknya kualitas sumber daya manusia di kemudian hari dan penurunan kualitasnya di kemudian hari. Kekurangan gizi 45 persen dari kematian tahunan di seluruh dunia anak-anak di bawah usia lima tahun, yang mempengaruhi status gizi mereka. (Acquah *et al.*, 2019)

Indeks massa tubuh berdasarkan Anak-anak yang sangat kurus atau kurus dievaluasi berdasarkan usia mereka. Berat badan anak dalam kaitannya dengan usianya ditunjukkan oleh usia usianya. Secara umum, seorang anak dianggap kurus jika z-skor dari berat badan anak berdasarkan usianya antara -3 SD dan -2 SD, atau sangat kurus jika z-skor dari berat badan anak berdasarkan usianya antara -3 SD dan -2 SD. tersebut dari <- 3SD. (Reichenbach *et al.*, 2019)

Akhir Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, (Kemenkes RI, 2018) menunjukkan bahwa jumlah orang yang kekurangan berat badan menurun antara tahun 2013 dan 2018. Pada tahun 2013 terjadi prevalensi underweight sebesar 19,6%, tahun 2018 sebesar 17,7%, dimana 3,9% diantaranya mengalami underweight severely dan 13,8% underweight

Berdasarkan data SSGI tahun 2022, (Kemenkes RI, 2022) Di Indonesia, jumlah anak dengan berat badan kurang meningkat sebesar 0,1% dari tahun 2021 yaitu dari 17,0% menjadi 17,1%. Di wilayah Sumatra Utara, angka underweight di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan sebesar 0,7% dibandingkan tahun lalu menjadi 15,8%, yaitu sebesar 16,5% pada tahun 2021. Angka underweight di Kabupaten Deli Serdang meningkat menjadi 15,0% pada tahun 2022, naik dari 11,3% pada tahun 2021.

Berat badan kurang pada anak kecil disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Salah satu komponen nalar langsung adalah pemanfaatan makanan. Asupan makronutrien dan mikronutrien masing-masing dipecah menjadi dua kategori. Makronutrien sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam jumlah besar untuk produksi energi langsung, sedangkan zat gizi mikro merupakan asupan makanan yang berperan dalam menjaga kesehatan tubuh, seperti vitamin dan mineral. (Sari, Permatasari and Putri, 2021)

Makronutrien menghasilkan energi yang diperlukan tubuh, dan penggunaannya harus diperhatikan untuk meningkatkan Perkembangan seorang Anak. Asupan energi yang tidak mencukupi dapat membuatnya lebih mungkin terjadi kekurangan berat badan karena dapat menyebabkan berbagai adaptasi fisiologis, termasuk pembatasan pertumbuhan dan hilangnya lemak dan massa otot serta melambatnya metabolisme. (Dipasquale, Cucinotta and Romano, 2020)

Pemberian PMT-P dalam bentuk biskuit siap saji kemasan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberantas gizi buruk pada anak. Standar mutu kandungan PMT-P telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Standar tersebut menetapkan bahwa setiap 100 gram PMT-P harus memiliki minimal 400 kalori, 8-12 gram protein, dan 10-18 gram lemak. Produk untuk penyajian PMT-P dapat dikustomisasi dengan bahan-bahan dari masakan lokal seperti tempe. (Kemenkes RI, 2019)

Bahan pokok lokal yang dapat digunakan untuk olahan tambahan makanan dan tersedia secara efektif bagi masyarakat pada umumnya adalah Tempe. Tempe berguna dalam mencegah masalah gizi, termasuk kelebihan gizi dan gizi buruk, dan dianggap terjangkau dan dapat diterima oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Formula Tempe merupakan makanan olahan yang mengandung protein dan kalsium. Bahan utama tempe diformulasikan dengan bahan penunjang lainnya seperti tepung terigu dan gula rafinasi untuk membantu anak usia 6 hingga 24 bulan mengatasi gangguan pencernaan, meningkatkan status gizi, dan mencegah infeksi saluran cerna. (Herawanto *et al.*, 2020)

Berdasarkan jurnal penelitian (Sarmana *et al.*, 2021) Protein Tempe dapat digunakan untuk membuat anak kecil lebih tinggi dan lebih berat. karena mudah dicerna. serta kandungan zinc pada tempe dapat meningkatkan nafsu makan. Terbuat dari kedelai, tempe tidak memiliki pasangan asam amino metionin-sistin, yang umumnya tinggi zat gizi.

Cookies adalah salah satu jenis makanan panggang campuran lembut yang memiliki permukaan segar, padat, dan banyak mengandung lemak. Cookies adalah semacam berita gembira yang disukai individu. Cookies kering, seperti cookies kering umumnya, mempunyai bentuk yang renyah dan sulit dihancurkan. Membuat suguhan sebagai PMT dengan memanfaatkan Bahan Makan Campuran (BMC) yang mengandung energi tinggi dan protein tinggi (Wardatul *et al.*, 2019). Diantisipasi bahwa menyediakan cookies kering dengan tepung tempe akan meningkatkan asupan makanan dan membantu penambahan berat badan.

Penelitian (Aprilia *et al.*, 2023) Tentang dampak pemberian cookies dengan tambahan bubuk tempe dan bubuk kacang merah terhadap kesehatan penambah berat badan anak. Kelompok perlakuan menerima cookies selama 4 minggu. Pemberian cookies yang ditambah Kacang merah dan bubuk tempe mengubah berat badan anak kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Taman Baca.

Penelitian latar belakang menarik bagi para peneliti. "Pengaruh Pemberian Cookies Formula Tempe (Forte) Terhadap Penambahan

Asupan Zat Gizi (Karbohidrat Dan Lemak) dan BB di Anak Underweight 24 – 59 Bulan Di Desa Serdang Tahun 2024 “.

B. Perumusan Masalah

Adakah Pengaruh Pemberian Cookies Formula Tempe (Forte) Terhadap Penambahan Asupan Zat Gizi (Karbohidrat Dan Lemak) dan BB di Anak Underweight 24 - 59 Bulan Di Desa Serdang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami bagaimana memberikan Cookies Tempe Formula (Forte) mempengaruhi asupan karbohidrat dan lemak anak, serta berat badannya, Underweight 24 – 59 Bulan Di Desa Serdang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur Asupan Gizi (Karbohidrat Dan Lemak) sebelum dan setelah pemberian Cookies Formula Tempe (Forte).
- b. Menilai kenaikan berat badan sebelum dan setelah dikasih Cookies Formula Tempe (Forte).
- c. Menagamati dampak memberikan Cookies Formula Tempe (Forte) Kepada Penambahan Asupan Gizi (Karbohidrat Dan Lemak) dan Berat Badan di Anak Underweight 24 sampai 59 Bulan pada Desa Serdang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Merupakan diantara cara sebagai belajar, mengetahui dan membina pengiriman dalam membuat skripsi.

2. Bagi Orang Tua

Untuk meningkatkan gizi anak, berikan informasi kepada orang tua, khususnya ibu, tentang kebutuhan gizi dan status gizi anaknya.

3. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber untuk “Pengaruh Pemberian Cookies Formula Tempe (Forte) Terhadap Penambahan Asupan Zat Gizi (Karbohidrat Dan Lemak) dan BB di Anak Underweight 24 - 59 Bulan pada Desa Serdang Tahun 2024”.